

buletin

DHARMA PRABHA



UNTUK KALANGAN SENDIRI

No. 4/Th. I/Pebruari/88

buletin DHARMA PRABHA

● Penerbit :
Generasi Muda Cetya Buddha Prabha

● Pelindung :
Nayaka Sangha Agung Rayon VII

● Pemimpin Umum / Penanggung Jawab :
Upi. Metta Yuvati

● Pemimpin Redaksi :
Upa. Suryananda

● Staf Redaksi :
UBAP. Asadha Nata Kusuma, UBAP. Jina Kumaranadi
Upa. Adi Dharma, Upa. Vinnana

● Sirkulasi :
Upa. Vira Duta

● Ilustrator :
Upa. Prajna Gatha

● Alamat Redaksi :
Cetya Buddha Prabha
Jln. Brigjen Katamso 3, Yogyakarta 55122

● Alamat Dana :
Liem King Hien
Jln. Mayor Suryotomo 18, Yogyakarta 55122
27

DAFTAR ISI

- Dari Redaksi	2
- Wadah Rembug	3
- Ruang Dharma : Landasan Pokok Agama Buddha	4
- L o b h a	9
- Ilmu di Tangan si Dunggu Membawa Kehancuran	12
- Dharma Samvacana	14
- Aksi Sosial GMCEP ke IIAB Boyolali	16
- Cerpen : Pesan Ibunda	19
- Ruang Puisi	25
- Ejaan Pali dan Sansekerta	28
- Budaya Belajar	31
- Sains Ringan : Mewarnai Barang Aluminium	35
- Resep Masakan : Puding Almond	37
- Dari Anda Untuk Anda	38
- Ruang Humor	40
- T T S Berhadiah	42
- D A N A A N D A	44

Dari Redaksi

Tak terasa lagi kita sudah memasuki Tahun Naga. Tahun yang penuh dengan perburuan harapan, baik harapan dalam mengejar kunci kesuksesan maupun harapan dalam mengejar kemajuan batinnya.

Dalam suasana gembira ini, kami kembali hadir mengunjungi para pembaca sekalian dengan penampilan yang agak berbeda dari biasanya. Ini hanyalah menandakan adanya gairah dan semangat kami untuk tidak mengecewakan para pembaca. Dan kami akan selalu meningkatkan diri baik dalam mutu, tulisan maupun penyajiannya agar para pembaca dapat terkesan dan dapat lebih mencintai buletin DP ini. Namun demikian kami masih tetap mengharapkan karya-karya dari para pembaca sekalian demi perkembangan dan kemajuan kami dimasa mendatang. Selain itu kami tak dapat mengelak dari kenyataan bahwasanya biaya-biaya yang dibutuhkan guna kelangsungan hidup buletin DP mengalami suatu pembengkakan yang boleh dikata agak kronis. Oleh karena itu kami terpaksa memberanikan diri mengetuk hati para dermawan sudi-lah kiranya mengulurkan tangan membantu meringankan beban kami ini.

Akhir kata dari redaksi mengucapkan KIONG HIE FAT CHOI, semoga Sang Tri Ratna selalu melindungi dan memberkahi kita semua.

WADAH REMBUG

Telah menerima beberapa kali penerbitan buletin Dharma Prabha. Terima kasih atas kirimannya dan kuucapkan selamat, semoga dapat ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya dan tak lupa melalui Pos Wesel saya kirimkan dana.

DRS. WINANTYA SUDJAS (Jakarta Timur)

Red : Semoga tak mengecewakan dan Trim's atas dananya.

Dharma Prabha yang boleh dikatakan baru saja muncul , bersamaan dengan bergantinya tahun, tampak semakin baik. Semoga kemajuan DP dapat diketahui dan diterima ma - ssa Buddhis sebagai salah satu wacana khas Buddhis spesi - fik kota Gudeg. Dan tak lupa kuucapkan SELAMAT TAHUN BARU.

Sdr. Tjeuw An Khin (Teluk Betung)

Red : Sadhu..., Sadhu ..., Sadhu. Terima kasih.

Melihat penampilan DP semakin lama semakin baik, semoga dapat ditingkatkan terus dan saran saya agar DP kelihatan padat isinya, bagaimana kalau pengetikannya sebaik nya satu spasi saja. Bukankah bobot suatu majalah bukanlah tergantung pada banyaknya halaman melainkan kualitas dari naskah yang ditampilkan.

Sdr, Nadiwana William (Yogyakarta)

Red : Trim's, Sarannya akan kami pertimbangkan.

Landasan Pokok Agama Buddha

Oleh: Bhikkhu Vajraguna

Agama Buddha atau yang oleh umat Buddha dikenal sebagai Buddha Dharma, bersumber pada kesunyataan yang diungkapkan oleh Sang Buddha Gautama lebih dari 2500 tahun yang lampau, yang menguraikan hakekat kehidupan berdasarkan pandangan terang dan oleh karenanya dapat membebaskan manusia dari kegelapan bathin dan dukkha.

Dalam sejarah perkembangannya, agama Buddha terbagi dalam berbagai mazhab (aliran) dan sekte, yang masing-masing saling berbeda terutama dalam rituilnya. Akan tetapi sekalipun terdapat perbedaan diantara aliran-aliran dan sekte-sekte agama Buddha, namun semuanya memiliki landasan pokok yang sama, yang bersumber pada ajaran Sang Buddha Gautama. Perbedaan yang ada hanyalah dalam titik berat dan penekanan dan bukan merupakan yang prinsipil.

Landasan-landasan pokok itu adalah pengertian pengertian yang terdapat dalam semua aliran, sekte agama Buddha yang meliputi :

1. Sang Tri Ratna.
2. Empat Kesunyataan Mulia dan Delapan Jalan Utama.
3. Tilakkhana (Tiga Corak Universal).
4. Paticca Samuppada (Hukum yang saling bergantung).
5. Hukum Karma (Kamma).

1. SANG TRI RATNA :

- Yang dimaksud dengan Sang Tri Ratna adalah : Buddha , Dhamma (Dharma) dan Sangha.

Buddha adalah seorang manusia yang sempurna, yang dengan kemauan sendiri mencapai pembebasan dan penerangan sempurna / kesadaran luhur dan menjadi guru para Dewa dan manusia yang tak ada bandingannya.

Beliau mengajarkan kepada manusia cara bagaimana mereka dapat mencapai pembebasan, yakni dengan menempuh jalan yang telah dirintis oleh Sang Buddha. Dalam paduan yang sempurna antara KEBIJAKSANAAN dan CINTA KASIH yang telah diwujudkan oleh Sang Buddha merupakan perwujudan cita-cita yang universal dan abadi akan manusia yang sempurna.

Dhamma (Dharma) adalah ajaran pembebasan yang telah ditemukan, disadari dan diungkap oleh Sang Buddha.

Dharma bukanlah berdasarkan kepercayaan melainkan berdasarkan pandangan terang atas kesunyataan, mengungkap hakekat kehidupan dan menuntun manusia serta para makhluk lainnya menuju pembebasan. Dharma meliputi etika yang luhur tetapi realistis, analisa kehidupan yang mendalam. Filsafat yang tinggi serta latihan mental yang praktis. Pendeknya tuntunan yang menyeluruh dan sempurna untuk mencapai pembebasan. Dengan memenuhi kebutuhan emosi dan pikiran serta menunjukkan jalan tengah untuk menghindari pandangan ekstrim dan merugikan

pikiran dan perbuatan.

Dharma (Dhamma) merupakan ajaran yang universal dan abadi.

Sangha adalah persaudaraan para bhikkhu yang dibentuk oleh Sang Buddha lebih dari 2500 tahun yang lampau. Para bhikkhu adalah siswa-siswa Sang Buddha yang telah bertekad untuk meninggalkan hidup berumah tangga guna menjalankan vinaya.

Sangha adalah wadah bagi mereka yang bertekad untuk mengabdikan seluruh hidupnya guna mencapai cita-cita pembebasan yang tertinggi tanpa terganggu oleh ikatan duniawi.

Sangha adalah wadah perkembangan rohani yang telah mencapai kedewasaannya. Oleh karena itu Sangha pun mempunyai arti yang universal dan abadi.

Buddha, Dhamma dan Sangha disebut Tri Ratna (tiga permata) Ini merupakan warisan yang paling berharga bagi umat Buddha.

Buddha, Dhamma dan Sangha disebut juga Tri Sarana (tiga perlindungan) oleh karena dengan kata-kata ini umat Buddha menyatakan menerima Sang Tri Ratna sebagai penuntun dalam hidup sehari-hari.

2. EMPAT KESUNYATAAN MULIA DAN DELAPAN JALAN MULIA :

1. Kesunyataan Mulia tentang Dukkha ialah : kelahiran, usia tua, kematian adalah dukkha; kesedihan ratap-

tangis, kesakitan, kesengsaraan, putus asa adalah dukkha; keinginan yang tak tercapai adalah dukkha; pendeknya segala bentuk kehidupan adalah dukkha.

2. Kesunyataan Mulia tentang sebab musabab dukkha ialah : dukkha disebabkan oleh Tanha yang berhubungan dengan kenikmatan dan nafsu indriya, selalu mencari kesenangan dan mengakibatkan tunimbal lahir.

3. Kesunyataan Mulia tentang lenyapnya dukkha:

Jalan menuju lenyapnya dukkha disebut Delapan Jalan Mulia terdiri atas :

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| - Pengertian benar | - Mata pencaharian benar. |
| - Pikiran benar.. | - Daya upaya benar. |
| - Ucapan benar. | - Perhatian benar. |
| - perbuatan benar. | - Konsentrasi benar. |

3. TILAKKHANA (TIGA CORAK UNIVERSIL) :

1. Segala yang terbentuk adalah tidak kekal (Anicca).
2. Segala yang terbentuk adalah tercengkram derita (Dukkha).
3. Segala hal adalah tanpa diri (Anatta).

Segala sesuatu yang beryarat dan terbentuk, ja sad-jasad indrianis maupun organis, unsur-unsur jasmani maupun bathin yang didalam maupun diluar individu , semuanya bersifat berubah dan tidak kekal. Oleh karena nya tidak memuaskan, menjadi sumber derita. Maka segala sesuatu yang tidak kekal dan menjadi sumber derita

itu tak dapat disebut "ini milikku", "ini aku" & t a u
"ini diriku" baik didalam sesuatu maupun diluar segala
sesuatu yang terbentuk dan bersyarat ini.

Dengan demikian maka setiap bentuk tentang "diri" yang
kekal adalah suatu kesesatan belaka.

4. PATICCA SAMUPPADA (Hukum yang saling bergantung) :

Setiap kejadian selalu bergantung dengan kejadian la
in yang mendahuluinya dan selalu menimbulkan kejadian
lain pula yang mengikutinya.

Bagaikan sebuah gelombang yang berasal dari gelombang
lain yang mengikutinya. Demikian pula arus sebab aki -
bat ini mengalir terus tidak henti-hentinya.

Segala sesuatu yang terdapat dialam semesta ini dapat
dikembalikan kedalam rangkaian sebab akibat seperti di
atas. Takada sesuatu yang timbul tanpa bergantung ke
pada sebab yang mendahuluinya dan tak ada sesuatu yang
timbul tanpa menimbulkan akibat yang mengikutinya.

Apabila sesuatu berhenti, maka berhenti pula rangkaian
kejadian yang mengikutinya. Oleh karena itu Hukum Pa-
ticca Samuppada dapat dirumuskan sebagai berikut :

" Bergantung kepada ini, maka timbullah itu. Dengan pa-
damnya ini, maka itupun padam ".



LOBHA

(Samanera Bodhi Nyana)

Kebahagiaan memang menjadi tumpuan dan harapan bagi setiap MANUSIA. Cobalah anda bertanya kepada setiap orang yang anda jumpai, siapakah diantara orang tersebut yang memberikan jawaban, bahwa hidupnya lebih enak menderita ??? . Tentu tidak ada bukan ? . Bahkan mungkin kita sering mendengar diantara teman atau sahabat-sahabat kita yang menceritakan mimpinya tentang kebahagiaan, ada yang katanya ber mimpi mempunyai rumah yang indah, mobilnya bagus, istrinya cantik. Kemudian teman yang lain menceritakan juga tentang tebakan porkasnya (sekarang SOB, red.) yang tepat, sehingga bisa kaya mendadak dan meneruskan kebahagiaan yang tiada bandingnya. Memang demikianlah....aneh bukan ?? kebahagiaan sampai terbawa dalam mimpi.

Banyak orang mengatakan, dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan materi yang cukup, bahkan berlebihan, rumah indah dan bersusun tiga keatas dan tiga kebawah, mobilnya lebih dari tiga, perusahaannya diberbagai tempat bahkan istrinya lebih dari satu. Orang yang demikian akan mengatakan sempurnalah sudah dalam hidupnya, sehingga orang yang demikian ini akan lupa kebahagiaan yang sebenarnya, yang sesungguhnya mempunyai nilai yang lebih kalau dibandingkan dengan kebahagiaan Materi.

Memang kebahagiaan materi ini sudah mewabah bagaikan jamur yang tumbuh dimusim hujan dikalangan kehidupan manusia.

Orang lain akan mengatakan sempurna sudah kehidupan orang itu, karena memandang kehidupannya yang serba kecukupan dan berlebihan di bidang materi. Sebaliknya akan mengatakan belum bahkan jauh dari sempurna apabila orang tersebut memandang orang lain yang hidup dalam kemiskinan dan serba kekurangan.

Sesungguhnya kebahagiaan yang disebabkan terpenuhinya kebutuhan materi hanyalah kebahagiaan yang semu, bahkan tidak terlalu berlebihan apabila kebahagiaan ini dikatakan hanyalah kebahagiaan " P A L S U " .

Dalam Kitab suci Anguttaranikāya Dukanipāta dijelaskan

" Kebahagiaan yang timbul karena terpenuhinya keinginan-keinginan indriya, yaitu yang berdasarkan pada hal-hal luaran saja, atau benda-benda materi, adalah disebut kebahagiaan dengan mata-kail berumpun, karena kebahagiaan macam itu berhubungan dengan melekatkan dan memiliki keburukan tersembunyi seperti kesedihan, ratap tangis dan bahaya lainnya, apabila hal-hal atau materi ini terpisah dengan si pemiliknya (lenyap).

Kebahagiaan dengan mata kail berumpun adalah kebahagiaan yang menjadikan seseorang tenggelam dalam arus roda perputaran kelahiran dan kematian (Samsara) dengan penderitaan yang tidak dapat dipisahkan sebagai mata kail berumpun.

Kemudian kebahagiaan macam apakah yang mempunyai nilai lebih? Kebahagiaan yang mempunyai nilai lebih adalah keba-

hagiaan yang timbul dari perasaan-perasaan keagamaan, seperti kegiuran dan pandangan terang atau peninggalan kesenangan-kesenangan indria, adalah disebut kebahagiaan tanpa mata kail berumpun .

Adapun kebahagiaan tanpa mata kail berumpun, adalah kebahagiaan yang memungkinkan seseorang untuk menghancurkan roda perputaran kelahiran dan kematian, memberikan padanya suatu pandangan terang diatas keduniawian.

Sesuai dengan kutipan diatas, sesungguhnya didalam hidup kita ini mutlak dibutuhkan dua aspek yang kedua-duanya ini harus mutlak dan berjalan seimbang, yakni Aspek Materi dan Aspek Moral. Seseorang yang hanya mementingkan pada satu aspek, yaitu aspek materi, tanpa mementingkan aspek moralnya, dinamakan kurang atau belum bijaksana. Betapa tidak orang yang demikian ini pasti nantinya didalam mengumpulkan materinya akan menghalalkan segala macam cara.

Sebaliknya orang yang menitik beratkan kepada moral , tanpa mengindahkan kebutuhan materi pasti akan menemui jalan buntu. Bagaimana mungkin moral akan terisi apabila dalam memperhatikan moral dengan tanpa memiliki materi sedikitpun ??.

Jadi kedua-duanya harus berjalan seimbang, namun juga jangan melekat disatu sudut, yakni sudut Materi maupun sudut Moral. Berbahgialah mereka yang hidup tanpa kemelekatan sebab dalam kitab suci Dhammapada 214 Sang Buddha bersabda: "Dari kemelekatan timbul kesedihan dan ketakutan, bagi orang yang telah bebas dari kemelekatan tiada lagi kesedihan maupun ketakutan". ■



Ilmu di Tangan si Dungu ...

... membawa kehancuran

Oleh: KIAN LIM

Salah besar bila seorang dokter mengobati pasiennya tanpa mau tahu penyakitnya. Bisa bahaya. Ini sama halnya kalau seorang tokoh agama mengajar agama tanpa mengerti dulu apa yang diharapkan dan diinginkan pendengarnya. Tempo dulu hal ini disebut ngecap (omong kosong). Yang ngomong senang, yang mendengarkan senep (nggak ngerti apa-apa). Nah supaya ajaran Sang Buddha itu tidak dianggap ngecap dan punya arti didalam hidup umatnya, maka perlu dirubah caranya. Untuk itu sudah semestinya kita sebagai umat Buddha harus menyelidiki apa yang ada didalam kepala orang zaman sekarang. Soal-soal apa yang dihadapi oleh orang-orang modern, Apa harapan pak Darmawan si tukang becak ?, Apa keinginan pak Hendra si tukang sepatu, soal mbok inem bakul jamu, kasus Wany si rambut pirang dan masalah-masalah nona bercut-bray dan mengenakan seragam plus berbintang-bintang. Dan jangan lupa orang-orang gelandangan, cewek - cewek di tepi jalanan. Ini juga disebut menyelidiki tanda-tanda zaman.

Juragan minuman dan cukong rokokpun menjalankan hal ini. Sebelum menjual dagangannya meneliti dulu; apa yang diinginkan pembeli. Nah mesti laris. Pengarangpun sebelum membuat cerita harus tahu apa yang disukai muda-mudi zaman sekarang. Demikian pula agar ajaran Sang Buddha laris, dalam

arti bisa diterima dalam kehidupan rakyat, perlu menyelidiki dulu tanda-tanda zaman. Tentu saja ini bukan maksud politisi atau ekonomis, namun supaya ajaran Sang Buddha itu sungguh-sungguh dapat menjadi inspirasi bagi kehidupan umat manusia.

Berdasarkan pengamatan bahwa banyak orang menjadi bingung, cemas dan gelisah, karena banyak perubahan yang cepat dan menyeluruh. Tidak sedikit yang linglung dan putus-asa. Arah hidup menjadi kabur tidak jelas lagi. Nilai agama menjadi luntur atau sekurang-kurangnya tidak begitu jelas lagi. Yang dulu dianggap sudah sip, ternyata sekarang sudah berubah. Yang dulu dipuji-puji, sekarang malah dicemooh. Yang dulu dianggap modern, sekarang ketinggalan zaman. Yang dulu tidak boleh dibicarakan, sekarang menjadi bahan omongan sehari-hari dan bahan obrolan dikalangan muda-mudi, misalnya seperti soal seks. Pendek kata pandangan berubah, semua ikut berubah. Modepun berubah, rambut berubah. Bangunan berubah, pandangan berubah. Manusiapun tidak mau ketinggalan, ikut berubah.

Tentu saja perubahan-perubahan ini semua membuat goncang, karena orang tidak merasa sip dan tidak tahu lagi mana yang harus dipegang. Patokan-patokan hiduppun berubah.

Nah tugas umat Buddha justru harus memberikan nilai yang positif dalam perubahan ini. Maka umat Buddha tidak perlu neran kalau sekarang juga mengalami banyak perubahan. Perubahan sih boleh saja, tetapi asal tidak hanya mreteli

* Bersambung hal 36.



Dharma Samvacana

Petikan : Dasar Buddha Dhamma



12. KESAN APAKAH YANG DIDAPAT PANGERAN SIDDHARTA DARI PERISTIWA PERISTIWA YANG DILIHATNYA ?

Pengalaman dari peristiwa-peristiwa yang telah dijumpai demikian menggoncangkan sanubari Sang Siddharta sehingga beliau seketika menyadari betapa tidak tetapnya segala keadaan dan betapa rendah sebenarnya nilai daripada hidup itu. Segala kesenangan yang hanya berupa kaya an begitu cepat berlalu diikuti oleh usia lanjut, penyakit, penderitaan dan kematian tidaklah lagi menarik be- liau. Demikianlah, setelah itu beliau tidak lagi mengejar kesenangan, bahkan lebih baik menjauhinya. Kesada- ran berkembang dalam diri beliau bahwa hidup sebenarnya bukanlah lagi sesuatu yang bagi seorang kesatria merupa- kan hal yang cukup berharga untuk dicenderung, bahkan sebaliknya lebih banyak merupakan suatu hal yang senan- tiasa takkan dapat memberi kepuasan.

Hidup sang Pangeran kemudian berisi tekad untuk menge- jar tujuan yang lebih tinggi daripada keadaan hidup yang dialaminya selama ini.

13. TUJUAN APAKAH YANG HENDAK DITEMPUH OLEH P.SIDDHARTA ?

Beliau hendak menyelidiki sedalam-dalamnya dan mencari jalan bagaimana manusia dapat mengatasi penderitaan, ke

lahiran, usia lanjut, kematian dan kelahiran kembali. Beliau hendak mencontoh cara hidup pertapa yang pernah dijumpainya, yang meninggalkan kesenangan keduniawian untuk masuk hutan-hutan.

14. MUDAHKAH TEKAD ITU UNTUK PANGERAN SIDDHARTA ?

Tidak ; beliau harus melepaskan segala-galanya yang pada umumnya oleh manusia dianggap suatu kebahagiaan yang besar. Melepaskan mahkota kerajaan, kekuasaan, kehormatan, kekayaan dengan segala kenikmatannya, bahkan permaisuri, putranya Rahula yang sangat dicintainya.

15. APAKAH PERMAISURI DAN AYAHANDA P.SIDDHARTA TIDAK MENGHA LANGINYA ?

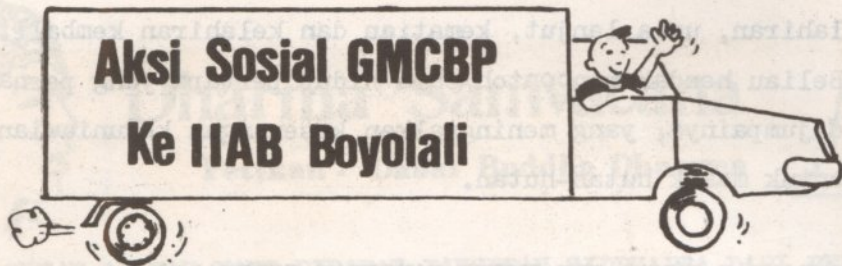
P.Siddharta tidak memberitahukan tentang niatnya kepada ayah maupun permaisurinya oleh karena tangis dan kesedihan mereka, karena tidak mengertinya, akan dirasa dapat menggoncangkan tekadnya.

Malam itu P.Siddharta melihat anak dan istrinya untuk yang terakhir kalinya, dengan diantar saisnya Canno dan mengendarai kuda kesayangannya Kanthaka P.Siddharta meninggalkan segalanya tanpa sepengetahuan siapapun.

16. PADA USIA BERAPA P.SIDDHARTA MENINGGALKAN KEDUNIAWIAN ?

Pada usia yang cukup muda 29 tahun.

B E R S A M B U N G



Dalam mengisi akhir tahun 1987, mahasiswa dan pelajar Buddhis yang tergabung dalam Generasi Muda Cetya Buddha Prabha Yogyakarta mengadakan aksi sosial di desa Banaran, Kecamatan Getasan, Kabupaten Boyolali. Rombongan yang berjumlah 11 orang terdiri dari : Drs. Agus Swanoto dan UP.A-nanda Aris Munandar selaku pembimbing, Iskandar Wanagiri , Siani Wijaya, Hartono, Cahyadi, Dewi Ros Inti, Verry Novita, Diana KN, Yenny dan Endang Rasawati.

Rombongan berangkat dari Cetya Buddha Prabha jam 7.30 WIB dan sampai di kantor Bupati Boyolali pukul 9.10 WIB. Rombongan diterima langsung oleh Bupati Boyolali Bapak Moh. Hasbi beserta Ibu. Maksud kunjungannya adalah mohon doa restunya dalam mengadakan kunjungan ke IIAB dan Aksi Sosial di Daerah Banaran.

Setelah itu rombongan melanjutkan perjalanan menuju Akademi Keguruan Ilmu Pendidikan Agama Buddha (AKIP) yang mulai tanggal 1 Oktober 1987 sudah diganti namanya menjadi Institut Ilmu Agama Buddha (IIAB) berdasarkan surat Dirjen No. 19 / SK / 1987. Yang mana salah satu program IIAB adalah mengadakan ujian negara program D II untuk guru SMTP dan rencananya untuk tahun 1988 akan meluluskan 19 orang dan akan ditempatkan didaerah-daerah diseluruh Indonesia.



Rombongan diterima di Kantor Bupati Boyolali. Tampak pembimbing Drs. Agus Swanoto sedang berbincang-bincang dengan Bupati Boyolali bapak Moh. Hasbi.



Ketua rombongan Sdri. Siani Wijaya sedang menyampaikan Cenderamata kepada Romo Bodhi Phala selaku Kepala Bagian Pendidikan dan Pengajaran IIAB.

Kedatangan rombongan Yogya untuk yang kedua kalinya i ni juga mengadakan diskusi dengan judul " MAKNA KIBLAT DA-
LAM AGAMA BUDDHA " yang dibawakan oleh saudara Sijo dari mahasiswa IIAB. Temu wicara kemudian diakhiri dengan pemberian kenang-kenangan berupa buku-buku dan cinderamata dari GMCBP yang disampaikan Ketua Rombongan saudari Siani Wijaya dan diterima oleh Romo Bodhi Phala selaku Kepala Bagian Pendidikan dan Pengajaran di IIAB.

Kemudian sebagai puncak acara yang merupakan acara pokok yaitu Aksi Sosial di desa Banaran, kecamatan Getasan, Kabupaten Boyolali. Aksi Sosial GMCBP kali ini berupa sumbangan Interim 5 ~~dous~~, 2 ~~dous~~ minuman, buku penuntun kebaktian 25 buah, biskuit 3 kaleng, obat-obatan dan pakaian yang masih pantas dipakai dan kalender GMCBP.

Tampak keakraban antara peserta rombongan, mahasiswa IIAB, dan penduduk setempat yang mayoritas beragama Buddha. Aksi Sosial diakhiri dengan puja bhakti bersama dihadapan altar Sang Buddha di Vihara Wening Sari, Banaran, Boyolali.

Pada kesempatan ini atas nama GMCBP menyampaikan ucapan terima kasih kepada PT. Sari Husada Yogyakarta, Toko Susana Yogyakarta, UD. Sari Bumi Yogyakarta dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga aksi sosial ini dapat berjalan dengan lancar.

Rombongan kembali ke Yogyakarta sekitar jam 22.00 WIB. Selamat deh ... untuk rombongan Aksi Sosial. Kapan lagi ??

Pesan Ikunda

Oleh : NADIWANA WILLIAM



ardi baru saja tamat dari SMA. Dia dan dua orang temannya merencanakan akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di kota Metropolitan. Rencana ini sudah mereka putuskan jauh hari sebelum mereka tamat. Jadi segala sesuatu yang diperlukan sudah mereka persiapkan. Kini hanya menentukan tanggal keberangkatannya.

Mengenai rencana ini Hardi sama sekali belum memberitahukan apalagi membicarakannya pada kedua orang tuanya, sehingga pada waktu Hardi menceritakan niatnya; Kedua orang tuanya sangat terkejut, terutama ibunyalah yang menentang sekali maksud anaknya.

"Untuk apa kamu ikut-ikutan dengan teman-temanmu yang gila itu, Di ?. Lebih baik kamu tetap melanjutkan kuliahmu disini saja, ibu kira kuliah disini maupun disana sama saja tak jauh berbeda " kata ibunya berusaha menghalanginya.

"Tentu saja jauh berbeda, Bu. Disana semua fasilitas tersedia dengan lengkap, apa yang kita butuhkan bisa terpenuhi, tidak seperti disini, semuanya serba kekurangan. Kapan kita bisa maju !" ungkap Hardi meyakinkan orang tuanya.

"Pokonya ibu tidak setuju dengan rencanamu itu !"

"Jadi ibu tak senang, kalau anaknya menjadi orang yang pan

dai dan berhasil serta mempunyai wawasan yang luas !".

"Maksud ibu bukan begitu, ibu malah senang kalau Hardi mempunyai pikiran yang begitu ".

" Hanya..... hanya....."

" Hanya apa Bu !" jawab Hardi dengan serta merta.

" Ibu khawatir sekali, apa nanti Hardi bisa menjaga dan mengatur dirimu sendiri disana ".

" Apa lagi yang mesti ibu khawatirkan ? apa saya belum cukup dewasa untuk bisa hidup mandiri dan jauh dari orang tua ?"

" Kehidupan dikota besar tak sama dengan kehidupan disini Di. Disana orang-orang hanya mementingkan kehidupannya sendiri tanpa memperdulikan orang lain. Selain itu masih banyak hambatan dan tantangan yang ibu rasakan Hardi belum mampu menempuh cara hidup yang demikian ".

" Saya sudah berumur 19 tahun Bu ...!, sudah cukup dewasa untuk mengurus diriku sendiri. Ibu cukup mendoakan saja agar Hardi cepat berhasil " kata Hardi dengan tekad bulatnya.

Akhirnya dengan sangat terpaksa dan dengan hati yang berat ibunya mengizinkan Hardi untuk berangkat bersama teman-temannya.

Pagi-pagi sekali Hardi sudah bangun dari tidurnya. Hardi segera pergi mandi dan menyiapkan diri. Selesai mandi Hardi dipanggil oleh ibunya untuk menyantap makanan yang telah disediakan. Pada saat Hardi habis sarapan, kedua orang temannya yang akan berangkat bersamanya pun tiba dirumahnya.

Setelah segala sesuatu dirasa sudah beres, Hardi mohon pamit pada kedua orang tuanya untuk segera berangkat ke pelabuhan udara. Tapi sebelum dia berangkat, ibunya kembali berpesan " Di, kalau kamu sampai disana kamu tidak boleh bergaul dengan orang-orang yang tidak baik. Kamu harus belajar dengan rajin agar dapat berhasil nanti. Dan kamu setiap minggu harus rajin pergi ke vihara untuk mengikuti puja bhakti dan mendengarkan Dharma ".

" Jangan kuatir, Bu. Hardi pasti akan selalu ingat akan pesan dan nasehat ibu " tutur Hardi kepada ibunya sambil mengucapkan selamat tinggal pada orang tuanya.

Ibunya yang semula masih was-was untuk melepaskan kepergian anaknya, sekarang sudah merasa lega setelah anaknya mengucapkan kata-katanya tadi. Sehingga dia tidak lagi meragukan akan tekad anaknya ini.

Sesaat kemudian Hardi dan temannya sudah berada dalam pesawat udara, mereka membicarakan tentang kota metropolitan yang tidak lama lagi akan menanti kedatangan mereka , yang mana selama ini mereka hanya mendengar dari teman-temannya. Sekarang mereka akan langsung melihat dan merasakan bagaimana sebenarnya kehidupan disana. Apakah memang benar kehidupan disana begitu enak ? yang sampai membuat jutaan orang bercita-cita untuk pergi kesana.

Hardi merasakan ada perubahan yang terjadi pada dirinya saat pesawat mendarat . Tak dapat dia bayangkan yang namanya kota metropolitan. Suasana yang hiruk pikuk, bi -



新年快乐

Selamat
Tahun



TOKO RADIO PODOMORO Jl. Malioboro 30-36 Yogyakarta		YOYONG Jl. P. Diponegoro KUTO
TOKO ONDERDIL TIGA JAYA MOTOR Jl. Brigjen Katamso Utara 7 Yogyakarta		TOKO RUI Jl. Merdeka
TOKO <i>Sari Indah Busana</i> Jl. Bhayangkara 15 Yogyakarta		MANG KHIA [RM. M Jl. Kali Bayu YOGYAKARTA
TOKO SURYA Jl. Merdeka 144 BLITAR	TOKO BALI Jl. Merdeka 146 BLITAR	Ir. EFF Jl. Kemetiran K Yogyakarta

mat
Baru
EK



HARYONO negoro 94 ARJO	Toko Sepeda & Alat $\frac{2}{3}$ Listrik MEKAR JAYA Jl. Parangtritis 77A Yogyakarta
MAS KUN 138 BLITAR	<i>Jwan Prasetyo</i> (COMPLEK BINTARO PERMAI) JL. BINTARO PUSPITA V BLOK A / 23 <u>JAKARTA - SELATAN</u>
NG & MENIQ ROSOI m Dk IX / 35 KART A	buletin DHARMA PRABHA JL. BRIGJEN KATAMSO No. 3 YOGYAKARTA
ENDIE dul GT V / 51 B karta	GENERASI MUDA CETYA BUDDHA PRABHA JL. BRIGJEN KATAMSO No. 3 YOGYAKARTA

sing dan suara gaduh saling bergantian menyambut kedatangan mereka dilapangan udara. Tak terlintas dibenaknya suasana demikian dikota mereka yang kecil, tempat ia dilahirkan dan dibesarkan, hidup selalu diliputi ketenangan dan kedamaian.

Akan tetapi kini dia merasa seolah-olah semua yang pernah dirasakan dikotanya jadi sirna. Dia telah menginjak kota Jakarta. Tempat dia akan mengarungi jalan kehidupannya.

Terpesona matanya memandang Jakarta. Di jalanan terlihat deretan mobil yang tiada henti, sambung-menyambung terus. Suara para penjaja koran dan majalah bersaing dengan suara tukang roti. Dera p langkah dan kehidupan kota bagaikan tiada mengenal batas waktu. Semua orang tenggelam dalam kesibukannya sendiri untuk mendapatkan sesuap nasi demi menyambung hidupnya. Para tukang becak saling bersaing untuk mendapatkan calon penumpang, para penjualpun selalu berusaha menarik calon pembeli untuk membeli barang dagangannya. Dan masih banyak lagi lainnya yang semuanya itu bagaikan diarena pertarungan untuk merobohkan lawannya guna memperoleh kemenangan.

Tak terbayangkan oleh dia keadaan pasar yang demikian semrawutnya dan kotoran-kotoran sampah bertebaran dimana-mana, lorong-lorong sempit dan becek karena selokan-selokan yang mampat. Inikah kota metropolitan yang sampai membuat jutaan orang berimpian kesana ?

* Bersambung hal 34.

Hidup Dengan Bersamadhi

Dimalam yang penuh sepi dan sunyi

Kududuk seorang diri

Melepaskan lelah setiap hari

Dengan bersamadhi disaat ini

Bagaikan cahaya ditutupi awan

yang penuh suka dan duka

Bagaikan getah yang melekat pada diriku

Ku menderita atas segala-segalanya

Pikiranku mulai menyepi

Perasaan hati menyendiri

Segalanya tenang kembali

Bagaikan cahaya menerangi bumi

Hari baru mulai mendekati

Perasaan itu tiada lagi

Hai, teman yang sejati

Bersamadhi lah untuk membersihkan bathin

hidup tenang setiap hari

Bebas diri dari kegelapan batin

Tiada sengsara dan duka didalam hati

Bagaikan dewa hidup dialam Brahma ini

Bagaikan Buddha yang bebas dari samsara kini.

Cerio: NOVI

" BINGKAI MIMPI "

Sebenarnya aku mulai sadar.....

pekat-pekat mimpi nan membius rasa,

Gema Nyanyian doa hanya lirih bisu

Aaakh..... kian hilang dan bimbang

Dalam Keremangan dan ketemaraman mimpi

Mereka berkata hanya sebuah bunga tidur

bahwa itu semua cipta ilusi.....

Yang menghimpit sudut dari kehidupan

antara bentuk indah dan dukkha,

antara engkau sadar dan tiada sadar,

betapapun sayang nya enggan melepaskan

Ia Nyata adalah bayang-bayang 'tak nyata

menggores alam pikir walau Ia harus pergi jua

Ooh.... Sang Buddha

Bilamana Sang Buddha mengirimkan Penunjuk Jalan

segenap ruang hati yang kering -lewu nan ragu

Meski harus merambati waktu lambat-lambat

Hasta Ariya Magga kian menebar dalam Bathinku

dari... Bingkai Mimpi hari - hariku...

dari... Punarbhava yang terdahulu.

Yogyakarta, Januari 1988

BUDI A.RIYANTO

DHARMASALA

Disini sukma kami bertaut
mencari makna hidup dan kehidupan
menghayati Dharma Sang Sugata
untuk meniti hari demi hari
agar kelak mampu menyeberang
dan menghindar dari kebodohan

Kemari kami hadir duduk bersila
menghormati Sang Bhagava guru kami
memanjatkan lafal-lafal parita
merenungkan dalam kehikmatan
tenang sejuk penuh kedamaian
menerima kasih Buddha Dharma Sanggha

Engkau adalah Singgasana suci
tempatmu jua wahai para muliawan
tempat kami tuk menanam abdi dan bhakti
nan membuahkan berkah termulia
menunjukkan sejuk kasihnya TriRatna
tatkala kami haus bimbingan Dharma

Namun diantara deretan kebanggaan
dan rasa terima kasih kami
dalam hati ini masih ada kakhawatiran
Engkau takkan dapat terhindar dari bencana
dan kehancuran serta kelapukan oleh waktu
juga kehancuran oleh mereka pemilik kepalsuan
Oh, Dharmasala, engkaupun takkan terhindar
dari ANICCA

Anggi _ Bandung

Ejaan Pali & Sansekerta

Oleh: DHARMA PUSPA

Mempelajari agama Buddha tidaklah mudah, baik yang tertulis dalam bahasa Indonesia, Inggris ataupun bahasa lainnya, kita akan selalu menemui istilah-istilah asing bahasa Pali maupun Sansekerta, hal ini dikarenakan kitab suci agama Buddha aslinya tertulis dalam bahasa Pali dan bahasa Sansekerta. Selain itu juga karena sulitnya mencari kata-kata perjemahan yang paling tepat untuk suatu istilah yang sedang dibahas.

Kitab suci agama Buddha dalam bahasa Pali dianggap kitab suci tertua, yang sampai sekarang masih dipakai oleh aliran Theravada atau aliran Selatan karena negara-negara pengikutnya terletak di bagian selatan. Seperti Thailand, Burma dan Sri Lanka. Pembahasan atau uraian kitab suci Pali pada umumnya lebih terbuka dan mudah dipahami, karena menyentuh logika pikiran.

Kitab suci agama Buddha dalam bahasa Sansekerta dianggap kitab suci yang mengandung ajaran esoterik (rahasia/tidak dimaksudkan untuk umum) yang diberikan oleh Sang Buddha kepada siswa-siswanya yang terpilih.

Kitab suci Sansekerta dipergunakan oleh aliran Mahayana, yang disebut aliran Utara, karena negara yang menganut paham Mahayana letaknya disebelah Utara dari aliran

Theravada, seperti Tibet, India Utara, Tiongkok, Jepang, dan Korea. Faham Mahayana umumnya menyentuh perasaan dan hati, oleh karena itu lebih sukar dimengerti.

Pengarang kitab Mahayana yang terkenal antara lain Nagarjuna, Vasubandhu dan Asanga-Kumrajiva.

Umat Buddha di Indonesia secara garis besar menganut faham Mahayana dan faham Theravada, oleh karena itu kitab sucinya tidak bisa lepas dari bahasa pali maupun Sansekerta. Tetapi disamping itu juga ada kitab suci berbahasa Kawi yang ditulis pada jaman keemasan perkembangan agama Buddha dahulu.

Dalam membaca bahasa Pali maupun Sansekerta terdapat sedikit perbedaan dengan ejaan bahasa Indonesia. Coba kita perhatikan perbedaan pokok dibawah ini :

- a, i, u = dibaca panjang

Misalnya : Sangha dibaca Sanghaa.

rupa dibaca ruupa.

siila dibaca siila.

- a = terdapat pada akhir kata, dibaca e.

Misalnya Okasa, Tassa.

Tapi juga ada " a " tetap dibaca a.

- e = dibaca e, misalnya pada kata dewa.

- e dan o = dibaca panjang, kecuali bila didepannya terdapat huruf mati rangkap, maka dibaca pendek.

Misalnya : Metta, Setthi, Okkamati.

- n = dibaca "n ", misalnya panna, prajna.

- n dan m = selalu dibaca "ng"

Misalnya Sangha dibaca Sanggha.

Dhamma dibaca Dhammag.

- v = dibaca w.

Misalnya : Vihara dibaca wihara.

Bilamana kita menemui suatu istilah, untuk mengetahui apakah kata itu Pali atau Sansekerta, maka kita perlu mengetahui ciri-cirinya. Adapun cirinya adalah sebagai berikut, kata-kata Pali selalu terdapat huruf mati rangkap, sedangkan dalam bahasa sansekerta jarang terdapat huruf mati rangkap dan selalu terdapat huruf " r ".

Dalam bahasa pali, pembentukan kata benda laki-laki, (jantan) kedalam kata benda wanita terdiri dari beberapa cara, yang terpenting adalah :

- Huruf akhir "a" diganti "i". Contoh samanera samaneri.
- Huruf akhir "u" ditambah dengan "ni".

Contoh : Bhikkhu menjadi Bhikkhuni

- Huruf akhir "aka" menjadi "ika".

Contoh : upasaka menjadi upasika.

Itulah sebagian dari sifat-sifat ejaan Pali dan Sansekerta yang perlu kita ketahui, dimana bahasa Pali mempunyai huruf tersendiri yang terdiri dari 41 huruf dan bahasa Sansekerta mempunyai 50 huruf.

Diambil dari "DHAMMAVARA".

Budaya Belajar

Oleh : NAWI

Kita semua pasti mengetahui, tidak seorang bayipun yang begitu dilahirkan langsung dapat membedakan baik dan tidak baik, yang boleh dilakukan dan tidak, serta masih banyak lagi contoh yang bisa kita ambil. Yang pertama memperkenalkan dan mengajarkan tentang ini dan itu tentulah orang tuanya. Jadi boleh dikatakan bahwa guru yang pertama adalah kedua orang tuanya.

Namun dalam tulisan ini yang akan dibicarakan adalah tentang budaya belajar yang sedang melanda sebagian besar mahasiswa. Budaya belajar yang dimaksud disini bukanlah mahasiswa yang sedang getol belajar kebudayaan, tetapi ada suatu gejala yang sedang terjadi dikalangan mahasiswa yakni gejala belajar pada saat-saat akan menghadapi ujian. Hal ini bisa kita jumpai pada saat suatu universitas akan mengadakan ujian. Masa-masa beginilah, terasa sekali adanya perbedaan kesibukan yang terjadi pada para mahasiswa. Terutama pada kelompok mahasiswa yang mendapat julukan mahasiswa fotocopy. Karena selama dosennya memberikan kuliah mereka tidak pernah mencatat sama sekali. Mereka ini hanya datang, duduk, dengar dan diam. Dan pada saat minggu tenang baru sibuk kesana kemari meminjam catatan temannya untuk difotocopy, bukannya dimanfaatkan untuk memperdalam ma

teri. Dan juga merupakan saat tersibuk baginya untuk mempersiapkan diri. Bahkan ada kalanya belajar sampai dini hari atau istilah kerennya lembur agar dapat meraih prestasi yang diharapkan. Kenyataan inilah yang hampir terjadi pada setiap akan ada ujian. Seolah-olah hal ini sudah merupakan suatu tradisi bagi mereka. Lantas apakah yang menyebabkan gejala ini bisa terjadi ? Siapakah yang mesti disalahkan ? Dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang dapat dilon - tarkan berkenaan dengan masalah ini.

Kalau ditelusuri banyak sekali sebab-sebabnya, salah satunya yaitu faktor lingkungan yang ada di sekitar mereka. Faktor lingkungan ini sangat besar sekali pengaruhnya. Mungkin dalam lingkungan mereka itu banyak terdapat mahasiswa yang tidak pernah belajar setelah pulang dari kuliah. Mereka ini jarang menyentuh bukunya. Kalau ada tugas yang diberikan oleh dosennya, mereka baru belajar. Sesudah itu tidak. Sehingga buku-bukunya diletakkan dalam almari atau rak buku dan hanya berfungsi sebagai pajangan saja. Biar kalau ada temannya yang datang dikatakan seorang kutu buku. Padahal cuma kedok saja agar dianggap mahasiswa yang rajin.

Jika sudah begini kejadiannya, tindakan apa yang harus diambil dalam usaha menanggulangnya ? Dibawah ini penulis memberikan beberapa tindakan yang semoga dapat memecahkan masalah-masalah tersebut.

MOTIVASI

Dalam hal ini orang tua dan dosen harus selalu memberikan motivasi dan tentu juga dari dalam diri mereka sendiri. Motivasi belajar ini penting diberikan, sebab dengan motivasi ini mereka selalu merasa didorong dan ditantang dalam belajar supaya mendapatkan hasil yang baik.

SEMANGAT

Semangat belajar ini perlu terus ditumbuhkan dan dipupuk agar semangat belajar yang telah ada dalam diri mereka membara terus. Sehingga mereka tidak akan bosan-bosannya untuk belajar dan menyadari betapa pentingnya belajar itu.

DISIPLIN

Dalam hal belajar, disiplin juga diperlukan disamping motivasi dan semangat. Motivasi dan semangat, tanpa diselingi dengan disiplin akan tidak berarti. Disiplin yang dituntut disini yakni waktu belajar. Jika dalam setiap hari sudah ditentukan waktu belajar dari jam sekian sampai jam sekian, harus benar-benar dilakukan.

KEMAUAN

Kemauan belajar juga harus dimiliki. Tanpa adanya kemauan yang keras dalam belajar, tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Selain yang sudah diuraikan diatas, sudah barang tentu masih ada alternatif lain yang bisa dilakukan, tapi pada prinsipnya alternatif itu hanya menunjang

keempat hal yang sudah diuraikan diatas. Satu hal yang perlu diingat bahwa belajar itu tidak mengenal batas usia. se lagi masih punya kesempatan, belajarliah dengan rajin dan tekun. Tuntutlah ilmu itu setinggi-tingginya. Kelak kita juga yang akan memperoleh hasilnya, bukan orang lain. ■

Pesan Ibunda Sambungan hal 24

Entah sudah berapa lama Hardi bersama temannya menyusuri jalan-jalan dan lorong-lorong, kini sampailah Hardi didepan rumah mungil yang sederhana. Sebuah rumah yang tidak begitu besar yang akan dia tempati bersama temannya.

Seminggu telah berlalu. Hardi sudah mulai bisa menyesuaikan dirinya dengan kehidupan kota metropolitan yang jauh berbeda sekali dengan kehidupan dikotanya yang penuh dengan kedamaian. Memang benar juga seperti yang pernah dikatakan ibunya bahwa kehidupan dikota besar itu sangat keras dan penuh dengan tantangan. Hardi tidak menyesal, ia tidak mau menyia-nyiakan kepercayaan yang telah diberikan oleh ibunya. Dia selalu ingat akan pesan-pesan yang pernah disampaikan ibunya dan melaksanakannya dengan sebaik mungkin apa yang dicita-citakannya sampai berhasil dan bertekad tidak akan mengecewakan kedua orang tuanya terutama kepada ibunya yang sangat dicintainya.

Mewarnai Barang² Alumunium

Oleh: Ir. Effendie

A. MEMUTIHKAN ALUMUNIMUM

Alumunium adalah salah satu logam yang tidak berubah oleh pengaruh udara. Sekalipun demikian barang-barang yang terbuat dari alumunium mudah menjadi kusam atau buram. Alat-lat yang terbuat dari alumunium dapat dikembalikan warnanya seperti semula dengan cara sebagai berikut :

Rendamlah barang-barang yang terbuat dari alumunium ke-dalam larutan potash kostik yang nama kimianya potasium hidroksida dan rumus kimianya KOH yang mendidih. Setelah itu angkat barang-barang tadi dan celupkan ke-dalam larutan asam nitrat sebentar saja, kemudian cuci dengan air ledeng dan biarkan kering.

(Terlalu lama didalam asam nitrat dapat merusak barang-barang alumunium).

Ingat : cara ini hanya khusus barang alumunium saja.

B. MENGHITAMKAN ALUMUNIMUM

Bahan-bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Arsen putih 1 bagian berat

Besi sulfat..... 1 bagian berat

Asam khlorida dan air masing-masing 12 bagian.

Asam khlorida 12 bagian berat

Air 12 bagian berat

Cara membuat larutan :

Arsen dan besi sulfat dilarutkan dalam asam khlorida, lalu tambahkan air. Alumunium yang akan dihitamkan harus dibersihkan terlebih dahulu menggunakan ampelas / amril dan dicuci bersih sebelum direndam dalam larutan penghitam. Jika endapan hitam yang terjadi sudah cukup tebal, ambil alumuniumnya dan dikeringkan dengan serbuk gergaji dan vernis secukupnya.■

Ilmu di Tangan si Dunggu Sambungan hal 13.

yang tidak menyenangkan dan mengganti dengan yang dianggap lebih menyenangkan . yang penting menilai, apakah perubahan ini sesuai dengan ajaran Sang Buddha atau tidak ? Apakah kalau kehidupan agama berubah seperti sekarang ini masih sesuai dengan tanda-tanda zaman ? Sering pada perubahan akan menampilkan nilai-nilai yang permanen ini, terutama nilai - nilai agama dan moral. Dengan kata lain agama Buddha wajib mengendalikan jalan hidup manusia kearah tujuan hidup yang sesungguhnya, tidak boleh meleset dari rel. Sebab bila arah itu kabur, maka pasti masyarakat akan semakin kacau lagi.

Sesuai dengan sabda Sang Buddha " Kehancuran yang dituju oleh sidunggu yang tidak dapat menggunakan ilmu dan kemasyuran yang dimilikinya sebenarnya ia merusak kejayaannya dan membelah kepalanya sendiri".■

Puding Almond

Bahan : 170 gram almond (bisa diganti kacang merah)
230 gram gula, 20 gram agar-agar.
1,5 gram almond pahit (bisa diganti 1 te-
tes minyak amandel)
12 buah ceri.

Persiapan : Almond direndam dalam air panas selama 3
menit. Buang kulitnya kemudian haluskan
menjadi pasta dan buang ampasnya.

Cara membuat : Masukkan agar-agar, gula, pasta almond,
kedalam 3 cangkir air.
Didihkan sampai semua bahan larut dan ber-
campur dengan baik.
Setelah mendidih langsung dituang ke dalam
mangkuk dan bila sudah dingin, hiaslah
dengan buah ceri di atasnya.



Resep Masakan



DARI ANDA UNTUK ANDA

Dari : Muda-mudi GMBM Palembang.
Untuk : Teman-teman se Dharma diseluruh persada Nusantara.
D U : Salam kompak dan selamat menjalankan tugas.

Dari : Muda-mudi GMBM Palembang.
Untuk : Muda-mudi Bukit Tinggi di Sumatra Barat.
D U : Terkesan sekali deh..., melihat penampilanmu saat Sarasehan V.

Dari : Aling / Linah.
Untuk : Teman-teman se Dharma dipersada Ibu Pertiwi.
D U : Kenalan yuch..., kagak rugi samo anak Palembang.
Inget Pempek, buat ngiler aja deh ...! Bagi yang berminat, alamat tanya redaksi. Thank's.

Dari : S.Tjahjadi, Yogya.
Untuk : Lelen yang caem di Banjarmasin.
D U : Hai... Len, suratmu kok nggak pernah nongol lagi.
Kapan kita Kongres lagi ?.

Dari : Redaksi DP.
Untuk : Penyumbang naskah dimana saja berada.
D U : Trim's boeanget ... atas kiriman naskahnya, bagi yang belum dimuat harap bersabar dan jangan kapok yaa... untuk mengirim naskahnya lagi.

Dari : Mee Lie.
Untuk : Teman-teman di Cetya Buddha Prabha.
D U : Salam kompak, yuk... kita galang kesatuan dan persatuan diantara kita.

Dari : Kian Liem.
Untuk : Suheng, Slamet, Darmawan (Dedengkot GMCBP).
D U : Bagaimana Luch kok nggak pernah nongol
Jangan bikin malu doooong

Dari : Cia Nie
 Untuk : Muda-mudi GMCBP.
 D U : Salam kompak dan konsekuen dalam menjalankan tugas.

Dari : Siani Wijaya
 Untuk : Lauw Pak Shien.
 D U : Trim's atas kiriman bukunya, semoga amal baiknya mendapat berkah yang setimpal. Jangan kapok yaa...

Dari : Diana KN.
 Untuk : Remaja Buddhis Sakyakirti Jambi.
 D U : Salam manis dan kompak selalu.

Dari : Suryananda.
 Untuk : Ang Lei Hiang , Medan.
 D U : Ngambek lagi nie...yee... Hai, mana naskahnya ...?

Dari : Tan Ping Hwie.
 Untuk : Andhika, Heriana dan Eliana.
 D U : Kapan kita pergi ke Pacet ? Jangan ... terus dong.

Dari : Asnan / Kok Ang.
 Untuk : Sidharta dan rekan-rekan Vihara Dharma Loka Pkb.
 D U : Hallo...apa kabar ? Salam kompak selalu deh.....

Dari : Wany Budiman.
 Untuk : Dedengkot Cetya Buddha Prabha.
 D U : Sisihkan tenaganya buat kemajuan Cetya donk.....!

Dari : Ghietz and Qinxz
 Untuk : Pengurus GMCBP dan untuk Cancer Girl.
 D U : Haiya..Siaw Ciek..Tha Ciek en Koko-royo jangan pa-da ngumpet. Datang donk ...ke GBP.
 Salam maniez deh buat ente seolang .

Dari : S. Tjahjadi & Anak Loji
 Untuk : Rahmat Tanu, Rengas Dengklok.
 D U : e..e..mau macam-macam gua jitaluch ! Biar dekok.

Ruang HUMOR



G A L A K S I

Oleh : Tan Ping Hwie

Agus : Kau ingin kenal dengan Galaksi ?

Amir : Petinju dari Thailand itu ?

Agus : Bukan !, Galaksi yang kumaksud seorang cewek !.

Amir : Cee.....weeek ??

Agus : Iya...., tapi hanya akronim saja.

Amir : Kependekan dari apa Galaksi itu ?

Agus : Galaksi kependekan dari Gadis Galak Beraksi.

Amir : Ooo...., pantasnya jadi pacar luch aja ...!

C I U M

Suatu malam Ani menangis sesenggukan,

Ayah : Sudah malam, kenapa menangis ? diam yach sayang.

Ani : hu..hu.. (nangis) nggak mau, papa sekarang sudah nggak sayang lagi sama Ani.

Ayah : Siapa bilang ?, buktinya kemarin papa membelikan baju baru buat Ani.

Ani : Boo..hooong !, buktinya setiap hari papa cuma ci-umin mama sedang Ani nggak pernah papa cium !!.

Ayah : ???? (bingung).

Red : Aaah.... gua cemburu nih....

Oleh : Satria Madangkara.

T E N A N G S A J A

Pada suatu hari terjadi perampokan di sebuah bank yang cukup besar dan terkenal. Si perampok menyodorkan secarik kertas berisi perintah kepada kasir " Masukkan semua uang yang ada ke dalam kantong kertas dan segera berikan kepadaku. Jangan coba-coba bunyikan alarm, jika kau tak ingin tewas ditempat !"

Kasir itu membacanya, lalu menganggukkan kepala dan menulis balasannya " Jangan tegang. Bersikaplah yang manis dan rapikan baju anda, karena kamera otomatis sedang memotret Anda !"

Oleh : Harto Maitri Intan.

K E N T U T

Pada suatu malam minggu, Hendra lagi asyik pacaran di rumah pacarnya yang bernama Ani.

Hendra : Ni, kalau lagi pacaran gini, enaknya ngapain yach ... ?

Ani : Yach, omong-omong aja.

Hendra : Aku punya tebakan, jawab yach !. Kentut siapa yang paling besar suaranya didunia ?

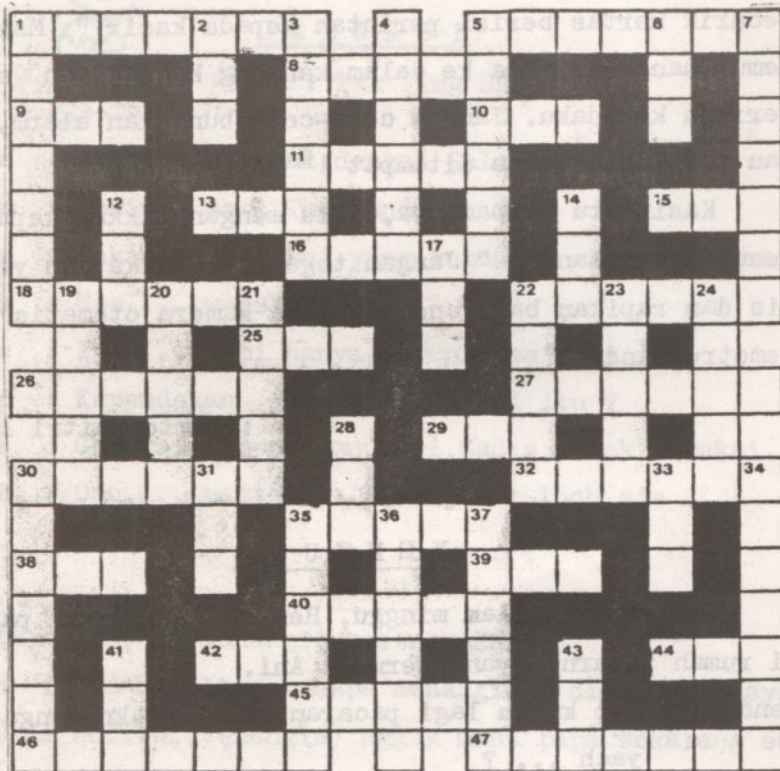
Ani : Kentut Idi Amin, orangnya kan gedhe..!

Hendra : Salah, yang betul kentut kamu waktu menduduki mike.

Ani : senyum-senyum aja.

TTS

Berhadiah



KETENTUAN MENEBAK :

- * Jawaban ditulis diatas Kartu Pos.
- * Setiap jawaban harus disertai KUPON yang telah tersedia.
- * Jawaban harus sudah sampai dimeja Redaksi paling lambat tanggal 3 April 1988.
- * Jawaban yang tepat akan diundi untuk menentukan 3 orang pemenang yang berhak memperoleh hadiah menarik dari DP.

MENDATAR:

1. Tujuan akhir umat Buddha.
5. Serasi.
8. Acara pertemuan kembali.
9. Tanda nada.
10. Cela
11. Warna gelap.
13. Hadir.
15. Cocok.
16. Serta.
18. Bentuk kedua kt.kerja Teach (Inggris).
22. Gautama (Pali).
25. Gagasan.
26. Gelar manusia sempurna.
27. Anak P. Siddharta.
29. Yang pertama.
30. Sungai terkenal di India.
32. Puisi 14 baris.
35. Jerohan ayam.
38. Belut.
39. Enam (Pali)
40. Tempat ibadah umat Buddha.
42. Yang.
44. Tulang rusuk.
45. Gambar.
46. Tidak baik (Pali).
47. Penyelidikan suatu masalah.

MENURUN :

1. Kaum bangsawan.
2. Sisa Pembakaran.
3. Orang yang bebas dari Karma.
4. Kebudayaan.
5. Akhir Jaman.
6. Gembira.
7. Seluruh Alam.
12. Pohon Cemara.
14. Setuju.
17. Ikatan.
19. Penyebab disentri.
20. Makanan khas Yogyakarta.
21. Mahkota bersusun tiga.
22. Batas.
23. Tetap keadaannya.
24. Bagian dari kepala.
28. Bendungan.
30. Yang memberi makan domba.
31. Zat yang ringan sifatnya.
33. Jaman.
34. Sekali waktu.
35. Pendamping setia Sang Buddha.
36. Kebijakan (sansekerta).
37. Hari Raya Umat Buddha
41. Ingin.
43. Harapan.

PEMENANG QUIS BERHADIAH No.3/th.I/DESEMBER/87.

- I. TAN PING HWIE. Jl.Gowongan Kidul 32 Yogyakarta.
- II. ADIYANTO . Jl.Ikan Kembung 10 G Teluk Betung.
- III. SIANI WIJAYA Jl.Parangtritis Gg.Surami MD 9/130 Yogyakarta.

JAWABAN QUIS BERHADIAH No.3/th.I/DESEMBER/87.

- I. Aku adalah Rahula.
- II. Aku adalah Sangha.
- III. Aku adalah Angulimala.



Dana Anda



1. TITD. Kwan Sing Bio (Tuban)	Rp 10.000,-
2. Drs. Winantya Sudjas (Jakarta-Utara)	Rp 10.000,-
3. Sdr. Ariandi (Tanjung Balai)	Rp 10.000,-
4. Ng.A. Tanusatrio (Jati Barang)	Rp 5.000,-
5. Romo Bogawiya Winata	Rp 5.000,-
6. Lauw Pak Shien	Rp 5.000,-
7. Cik Memey (Tk. Gie Sun)	Rp 5.000,-
8. Tan Tjong Meng (Medan)	Rp 5.000,-
9. Koo Wie Kwok	Rp 3.000,-
10. Martin Teiseran	Rp 2.500,-
11. Ki Untung & Istri	Rp 3.000,-
12. Vihara Bahtera Sasana (Tanjung Pinang)	Rp 2.000,-
13. Jinna Kumaranadi	Rp 2.000,-
14. Hoo Ging Tiauw (Malang)	Rp 2.000,-
15. Siani Wijaya + Endang Rosawati	Rp 2.000,-
16. Hidayat Setiawan (Semarang)	Rp 2.500,-
17. Wany Budiman + Kian Liem	Rp 2.000,-
18. Cia Pin, Cia Nie & Cia Lien	Rp 2.000,-
19. Wei Ang + Ir. Tirta Wening Wicaksana	Rp 2.000,-
20. Harto Maitri + Yoyong	Rp 2.000,-
21. H. Wirawan + Gietz	Rp 2.000,-
22. Diana KN + Hartono	Rp 2.000,-
23. Nadiwana William + Suwito Indra	Rp 2.000,-
24. Yanto + Mee Lie + Netty + Swie Nio	Rp 2.000,-
J U M L A H	Rp 90.000,-

* RALAT : Pada Edisi 3 terdapat donatur atas nama saudari Aling. Yang benar atas nama Generasi Muda-mudi Buddhis Mahayana Palembang.
Redaksi mohon maaf atas kekhilafannya.

* Redaksi mengucapkan banyak terima kasih atas dana Anda Untuk kesinambungan penerbitan buletin Dharma Prabha ini.

* Siapa akan menyusul ??? Kami tunggu dengan senang hati.

Redaksi menerima sumbangan naskah berupa artikel, ilmu pengetahuan, puisi, cerpen, cerber maupun dharma yang sesuai dengan misi **"Pembinaan dan Pengembangan Buddha Dharma"**. Tidak berbau politik, tidak merangsang perpecahan dan tidak merusak Tri Kerukunan Beragama.

Karangan yang bukan karya pribadi harus disertai sumbernya dan nama samaran mohon disertai nama aslinya. Redaksi menjamin kerahasiaannya.

Redaksi berhak mengubah tulisan dengan tidak mengurangi isi maupun tema, naskah yang dimuat tidak selalu mencerminkan pendapat Redaksi. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan bila disertai perangko secukupnya.

Sabbapapassa akaranam	=	Tidak berbuat kejahatan
Kusalassupasampada	=	Menambah perbuatan baik
Sacittapariyodapanam	=	Sucikan hati dan pikiran
Etam Buddhana sasanam	=	Itulah ajaran semua Buddha

Terima kasih

Buletin Buddhist Dua Bulanan
D H A R M A P R A B H A

No. 4/Th. I/Pebruari/88

Alamat Redaksi :
CETYA BUDDHA PRABHA
Jln. Brigjen Katamso No. 3,
YOGYAKARTA 55122

Kepada Yth. :

.....
.....
.....
.....

Terima kasih Pak Pos !!!